

## **ANALISIS PEER GROUP SUPPORT DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA NERS**

*Analysis Of Peer Group Support and the Learning Environment with Learning Motivation for Nursing Students*

**AGUSTARIA GINTING<sup>1</sup>, ANCE M SIALLAGAN<sup>2</sup>, MONICA N SURBAKTI<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia  
e-mail: [gintingamoz@yahoo.com](mailto:gintingamoz@yahoo.com)

DOI: 10.35451/jkf.v5i2.1597

### **Abstrak**

Motivasi belajar adalah suatu pendorong dari dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan termasuk studi untuk mencapai prestasi. Motivasi belajar dapat dilihat dari hasil ujian bahkan dari fenomena sehari-hari seperti belajar hanya saat ujian, mengantuk saat pembelajaran, bekerjasama saat ujian. Jika motivasi itu tidak ditingkatkan dan ditanamkan dalam diri dapat menyebabkan degradasi semangat, bahkan bisa sampai pada hilangnya semangat untuk belajar. Tujuan penelitian menganalisis hubungan antara *peer group support* dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa ners. Penelitian korelasi ini menggunakan desain *cross sectional*. Adapun populasi dan sampel penelitian sebanyak 93 orang dengan menggunakan teknik total sampling, di mana data diambil secara langsung menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *peer group support* ditemukan rata-rata 60,67, standar deviasi 6,611, nilai min-max 37-77, estimasi interval 59,31-62,03. Lingkungan belajar dengan rata-rata 42,04, standar deviasi 4,147, nilai min-max 31-35, estimasi interval 41,18-42,90. Motivasi belajar dengan rata-rata 67,55, standar deviasi 6,470, nilai min-max 52-80, estimasi interval 66,22-68,88. Hasil uji statistik antara *peer group support* dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar ditemukan nilai *p-value* masing-masing sebesar 0,001 dan 0,007 dan nilai korelasi *r-tabel* masing-masing sebesar 0,346 dan 0,279. Artinya ada hubungan bermakna antara *peer group support* dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar dan semakin tinggi nilai *peer group* dan lingkungan belajar maka semakin besar skor motivasi belajar. Diharapkan STIKes Santa Elisabeth Medan tetap meningkatkan *peer group* serta sarana-prasarana yang nyaman, jauh dari kebisingan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

**Kata kunci:** *Peer Group Support*, Lingkungan Belajar, Motivasi.

### **Abstract**

Learning motivation is a driving force from within a person to carry out activities including learning in achieving achievement. Motivation to learn can be seen from the results of exams and even from everyday phenomena such as studying only during exams, being sleepy while studying, working together during exams. If that motivation is not increased and instilled in oneself, it can lead to a degradation of enthusiasm, it can even lead to a loss of enthusiasm for learning. The purpose of this study was to analyze the relationship

between peer group support and the learning environment with the learning motivation nursing students. The research design used correlation with cross sectional approach. The population and research sample were 93 people using total sampling technique. Data collection is done directly using a questionnaire. Based on the results of the study, the average peer group support is found to be 60.67, standard deviation 6.611, min-max value 37-77, estimate interval 59.31-62.03. Learning environment with a mean of 42.04, standard deviation of 4.147, min-max value of 31-35, estimates interval of 41.18-42.90. Motivation to learn with an average of 67.55, standard deviation 6.470, min-max value 52-80, estimates interval 66.22-68.88. The results of the Pearson product moment statistical test between peer group support and a learning environment with learning motivation found p-values of 0.001 and 0.007, respectively. The correlation value of peer group support and learning environment with positive learning motivation is 0.346 and 0.279, respectively. This means that there is a significant relationship between peer group support and the learning environment with learning motivation and the higher the value of the peer group and learning environment, the greater the score of learning motivation. It is hoped that STIKes Santa Elisabeth Medan will continue to improve peer groups and comfortable infrastructure, away from noise in increasing student motivation to learn.

**Keywords:** *Peer Group Support, Learning Environment, Motivation*

## 1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar yaitu daya penggerak dari dalam diri mahasiswa untuk belajar, mengarahkan suatu pembelajaran, menjamin berlangsungnya pembelajaran, dan mengarahkan kegiatan agar mahasiswa dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan "(Agustina & Kurniawan, 2020)". Motivasi berperan sangat penting dalam menciptakan kondisi ataupun mendorong mahasiswa/I terlibat dalam kegiatan pembelajaran "(Rizqi et al., 2018)".

Berdasarkan hasil penelitian "(Umboh et al., 2017)" didapatkan motivasi belajar mahasiswa semester IV yang baik 87,5%, dan prestasi akademik baik sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil analisis ditemukan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dengan menggunakan *google form* kepada 20 orang responden dari program studi D3

Keperawatan tingkat 2 yang bukan menjadi sampel penelitian nantinya, diperoleh data bahwa sebesar 53% motivasi belajar yang rendah dan 47% motivasi belajar yang tinggi dilihat dari 10 dari 20 orang (50%) tidak belajar di malam hari untuk mempersiapkan materi besok, 13 dari 20 orang (65%) setuju belajar hanya saat akan diadakan ujian saja, 16 dari 20 orang (80%) sering mengantuk saat dalam proses pembelajaran, 10 dari 20 orang (50%) setuju sering bekerja sama dengan teman saat ujian berlangsung. 16 dari 20 orang (80%) setuju menjadi perawat keinginan sendiri dan bukan tuntutan dari orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tergolong rendah.

Rendahnya motivasi belajar mahasiswa ditunjukkan dari masih banyak mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas, dan banyak yang menyalin tugas dari temannya. Mahasiswa juga kurang semangat dalam belajar yang dapat disebabkan

karena kurang konsentrasi pada saat belajar, mengantuk di dalam kelas, tidak memperhatikan materi penjelasan, banyak mengobrol dengan teman pada saat kelas berlangsung, malas mengulang materi yang diberikan, dan system kebut semalam saat ujian diadakan "(Rohman & Karimah, 2018)".

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal yaitu yang berasal dari dalam dan faktor eksternal yaitu motivasi dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi motivasi dari dalam diri mahasiswa "(Sigalingging et al., 2021)". Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti kondisi sekitar mahasiswa yang meliputi tempat tinggal, interaksi dengan teman sebaya, dukungan keluarga dan kehidupan masyarakat "(Putri, Gustian & Soetjningsih, 2019)".

Menurut "(Marpaung, 2018)" hubungan dengan teman sebaya penting untuk motivasi. Ketika mereka berkomunikasi dengan baik, mereka akan menampilkan perilaku dan sikap positif, saling membantu dan mendorong satu sama lain untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Tentama et al., 2019) yang menemukan bahwa motivasi belajar dan dukungan social berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Mahasiswa juga terdorong untuk belajar ketika kondisi lingkungan mendukung mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Lingkungan belajar adalah suasana sekitar individu, seperti orangtua, keluarga, rekan kerja, lingkungan sekolah, dan masyarakat, yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan social berupa keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan "(Mofid & Tyasmaning, 2020)".

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat korelasi dengan menggunakan desain *cross sectional*, pengukuran ini dilakukan pada variabel independent dan dependent. Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis *peer group support* dan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa ners. Peneli menggunakan populasi dan sample sebanyak 93 orang, dimana pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data diambil langsung melalui wawancara menggunakan kuesioner.

## 3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi Pada Mahasiswa Program Studi Ners

Karakteristik	n	%
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	91	97,8
Dewasa Awal (26-35 tahun)	2	2,2
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	7,5
Perempuan	86	92,5
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 1. menunjukkan bahwa dari 93 responden ditemukan sebanyak 91 orang (97,8%) berada pada usia 17-25 tahun. Sedangkan usia 26-35 tahun ditemukan sebanyak 2 orang (2,2%). Responden berdasarkan jenis kelamin ditemukan perempuan sebanyak 86 orang (92,5%), sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (7,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Peer Group Support* Pada Mahasiswa Ners

Variable	N	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
----------	---	------	----	---------	--------

Peer Group Support	93	60.67	6.611	37-77	59.31-62.03
--------------------	----	-------	-------	-------	-------------

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata *peer group support* mahasiswa ners dimana skor 60,67 dengan standar deviasi 6,611. Skor *peer group support* terendah adalah 37 dan tertinggi adalah 77. Berdasarkan hasil estimasi interval pada tingkat kepercayaan 95%, diyakini bahwa skor rata-rata *peer group support* berada pada skor rentang 59,31-62,03.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Belajar Pada Mahasiswa Ners

Variable	N	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Lingkungan	93	42.04	4.167	31-55	41.18-42.90

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata lingkungan belajar mahasiswa ners adalah 42,04 dengan standar deviasi 4,167. Skor lingkungan belajar rendah adalah 31 dan tertinggi adalah 55. Hasil estimasi interval pada tingkat kepercayaan 95%, diyakini bahwa skor rata-rata lingkungan belajar adalah 41,18-42,90.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Pada Mahasiswa Ners

Variable	N	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Motivasi	93	67.55	6.470	52-80	66.22-68.88

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan rata-rata motivasi mahasiswa ners adalah 67.55 dengan standar deviasi 6,470. Skor motivasi terendah adalah 52 dan tertinggi 80. Hasil estimasi interval pada tingkat kepercayaan 95%, diyakini skor rata-rata motivasi adalah 66,22-68,88.

Tabel 5. Hubungan *Peer Group Support* Dengan Motivasi Mahasiswa Ners

		Peer Group Support	Motivasi
Peer Group Support	Pearson Correlation	1	.346**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	93	93
Motivasi	Pearson Correlation	.346**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	93	93

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5. diperoleh hasil analisis deskriptif uji statistic didapatkan nilai *p-value* = 0,001 (<0,05) dan *r* = 0,346 yakni korelasi antara dukungan teman sebaya dan motivasi menunjukkan kekuatan korelasi yang sedang dan berpola positif. Artinya semakin baik dukungan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, semakin buruk dukungan teman sebaya maka semakin kurang motivasi mahasiswa untuk belajar.

Tabel 6. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Mahasiswa Ners

		Lingkungan	Motivasi
Lingkungan	Pearson Correlation	1	.279**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	93	93
Motivasi	Pearson Correlation	.279**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	93	93

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil analisis deskriptif hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* = 0,007 (<0,05) dan *r* = 0,279, yakni korelasi antara lingkungan belajar dan motivasi menunjukkan kekuatan korelasi yang sedang dan berpola positif. Artinya semakin baik lingkungan belajar mahasiswa maka semakin tinggi motivasi mahasiswa, atau dengan kata lain semakin buruk lingkungan belajar maka semakin

rendah motivasi mahasiswa untuk belajar.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### ***Peer Group Support Mahasiswa Ners***

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dukungan teman sebaya pada mahasiswa ners yang baik dapat dilihat kegiatan mahasiswa di asrama seperti adanya jam khusus untuk belajar bersama di asrama, berdoa bersama, dan juga makan bersama, dan berbagai kegiatan kampus lainnya. Dukungan teman sebaya yang baik juga ditunjukkan dari rekan yang selalu memberikan informasi baru mengenai pelajaran, merasa percaya diri jika ada dukungan dari teman yang memotivasi untuk belajar, saling memberi saran saat kebingungan, dan saling memberi perhatian. Situasi inilah yang membuat mahasiswa mampu menghadapi masalah dan dapat meningkatkan minatnya dalam belajar.

"Marpaung (2018)", mengatakan dukungan teman sebaya yang positif sebagai memberi atau menerima rasa hormat dan tanggung jawab melalui dukungan, persahabatan, empati, berbagi dan saling membantu dalam belajar, sehingga mahasiswa yang putus asa dan tertekan akan merasa dukungan teman sebaya sangat membantu.

"Sulva & Sukma (2021)", dukungan teman sebaya yang baik adalah dukungan sekelompok teman sebaya yang di tunjukkan dalam bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan. Seperti yang diungkapkan "(Syatori & Nuryadien, 2018)" Kelompok teman sebaya dapat menilai, memberikan informasi, meningkatkan harga diri dan mendukung mereka untuk

meningkatkan hasil akademik di kampus.

##### **Lingkungan Belajar Mahasiswa Ners**

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa ners memiliki lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya mencakup sarana dan prasarana dalam pembelajaran, tetapi juga suasana lingkungan yang mendukung dalam proses belajar, seperti dosen yang menjelaskan atau membawakan mata kuliah dengan baik, saling bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas, juga pelayanan administrasi yang baik. Peneliti melihat lingkungan belajar mahasiswa ners dari Lingkungan asrama dan kampus yang asri, lingkungan belajarnya juga jauh dari jalan raya yang bising sehingga suasana belajarnya kondusif, selain itu lingkungan sosial di kampus seperti hubungan antara mahasiswa dengan dosen PA yang baik.

Dalam penelitian "Rahmadani & Syuraini (2021)", disebutkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, baik dan nyaman, perlu didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik dan tenang serta lingkungan social yang baik yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Menurut kajian "Novianti (2019)" bahwa lingkungan belajar yang baik didasarkan pada interaksi sosial di kampus, baik itu interaksi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan interaksi dengan dosen.

Penelitian Arianti (2019), menunjukkan bahwa suasana yang baik di lingkungan belajar berkaitan erat dengan kualitas belajar mahasiswa. Lingkungan kampus yang baik dan kondusif sangat membantu dalam mencegah kejenuhan saat belajar, kebosanan dan kelelahan

mental di kalangan mahasiswa, sedangkan ruang kelas yang kondusif meningkatkan minat, motivasi dan ketekunan dalam belajar.

### **Motivasi Belajar Mahasiswa Ners**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar mahasiswa ners tinggi, dibuktikan dari data survey yang diperoleh peneliti bahwa mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi perawat profesional, ingin mendapatkan hasil prestasi yang baik dan bekerja dengan baik, berangkat ke kampus atas keinginan sendiri.

Penelitian "Cahyani et al. (2020)", motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong dari dalam diri mahasiswa yang membangkitkan niat untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai prestasi. Sejalan dengan penelitian "(Afiif & Makkulau, 2017)" menurutnya motivasi merupakan faktor penting dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang meningkat dapat merangsang semangat mahasiswa untuk memahami pentingnya belajar.

Penelitian "Simbolon et al. (2020)", motivasi yang tinggi karena adanya keinginan dan kemauan untuk berhasil. Motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan dengan adanya peran dosen, keluarga dan lingkungan mahasiswa. "(Umboh et al., 2017)" menambahkan motivasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi.

### **Hubungan Peer Group Support Dengan Motivasi Mahasiswa Ners**

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Uji Korelasi Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien sebesar  $r = 0,346$  dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

dukungan teman sebaya dengan motivasi mahasiswa. Jika tingkat korelasi menunjukkan kekuatan korelasi yang sedang dan menunjukkan pola yang positif, berarti semakin baik dukungan teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk kelompok sebaya maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian "Sulva & Sukma (2021)", menemukan hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar, motivasi dan dukungan dapat diberikan berupa perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan. Motivasi sangat diperlukan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan karena motivasi berasal dari dukungan sosial teman sebaya dan mengajarkan mahasiswa untuk memotivasi diri sendiri terutama pada saat belajar, sehingga menghasilkan hal-hal positif yang mendorong keberhasilan. Menurut hasil penelitian "Marpaung (2018)", terdapat korelasi positif antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa. Teman sebaya menganggap motivasi belajar itu penting. Ketika mahasiswa bergaul dengan baik, mereka akan menunjukkan sikap positif dan saling membantu.

Menurut hasil penelitian "Syatori & Nuryadien (2018)", terdapat hubungan positif antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Artinya, semakin banyak mahasiswa bekerja sama, semakin termotivasi mereka untuk belajar, begitu pula sebaliknya. Menurut penelitian "(Ulfah & Ariati, 2018)" semakin baik dukungan teman sebaya, semakin besar mahasiswa termotivasi. Sebaliknya, semakin buruk dukungan teman sebaya, maka semakin rendah motivasi berprestasinya.

Hasil observasi peneliti bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar mahasiswa ners yang dapat dilihat dari adanya belajar jam khusus bersama di asrama, ibadah bersama, makan bersama, sikap dan sifat saling membantu dan tolong menolong dengan kakak tingkat

di asrama. Hal tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Dukungan teman sebaya memotivasi individu untuk belajar. Semakin baik kelompok teman sebaya mendukung individu, semakin tinggi motivasi untuk belajar.

### **Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Mahasiswa Ners**

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Uji Korelasi Pearson Product Moment*, diperoleh koefisien  $r = 0,279$  dengan  $p\text{-value} = 0,007$  ( $<0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi. Dimana derajat korelasi mempresentasikan kekuatan korelasi sedang dan signifikansi hubungan positif yaitu semakin baik lingkungan belajar maka semakin baik pula motivasi belajar, dan sebaliknya, semakin buruk lingkungan belajar maka semakin rendah mahasiswa termotivasi untuk belajar.

Penelitian "Fitria & Irmawita (2020)", menemukan bahwa kondisi yang kondusif memberikan efek nyaman dan rileks, menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan memungkinkan mahasiswa untuk menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Sama dengan penelitian "Rahmadani & Syuraini (2021)", menemukan bahwa lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, lingkungan belajar yang nyaman, asri, bersih, dan tertata dapat membangkitkan dan menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut "Rosmalah et al., (2022)", ditemukan hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi. Menurut penelitian "(Supraptiningsih, 2018)", jika kondisi lingkungan belajar baik, seperti lingkungan yang bersih dan fresh, mahasiswa akan merasa nyaman dilingkungan kampus untuk berdiskusi dengan teman kampus.

Hasil pengamatan peneliti bahwa ada hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa ners yang dapat dilihat dari

lingkungan asrama dan kampus asri, bersih, kondusif, dan juga fasilitas-fasilitas yang disediakan lengkap seperti *wifi*, perpustakaan dan ruang diskusi, sehingga membuat mahasiswa nyaman untuk belajar, dan lingkungan sosial kampus seperti hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing akademik. Hal tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup sarana prasarana di kampus tetapi juga suasana yang kondusif yang memberi efek kenyamanan dan ketenangan dalam belajar. Maka semakin baik lingkungan belajar seseorang maka akan termotivasi untuk belajar.

### **5. KESIMPULAN**

1. Rerata dukungan teman sebaya pada responden sebanyak 93 orang 60,67 dengan standar deviasi 6,611 dimana skor minimum-maksimum 37-77 dengan estimasi internal 59.31-62.03.
2. Rerata lingkungan belajar pada responden sebanyak 93 orang 42,04 dengan standar deviasi 4,167 dimana skor minimum-maksimum 31-55 dengan estimasi internal 41.18-42.90.
3. Rerata motivasi belajar pada responden sebanyak 93 orang 67,55 dengan standar deviasi 6,470 dimana skor minimum-maksimum 52-80 dengan estimasi internal 66.22-68.88.
4. Ada korelasi yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar. Dimana dukungan teman sebaya dengan nilai  $p\text{-value}$  0,001 dimana  $p < 0,05$ .
5. Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Dimana lingkungan belajar dengan nilai  $p\text{-value}$  0,007 dimana  $p < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Makkulau, A.-F. B. (2017). Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1636>
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Arianti. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Aziz Hsb, A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 23(4), 1–20.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Fitria, Y., & Irmawita, I. (2020). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam Di Pkbm Surya Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 322. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109955>
- Marpaung, J. (2018). Hubungan Antara Peer Group Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal KOPASTA*, 5(1), 9–13.
- Mofid, M., & Tyasmaning, E. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 17–39.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAIRadenFatah*, 1(1), 1–20.
- Putri, chairiana gustian, & Soetjningsih, C. H. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5).
- Rahmadani, D., & Syuraini, S. (2021). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di Spnf Padang Panjang. 5(1), 362–369.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar The Factors That Influence Students ' Learning Motivation. *Jurnal FKIP Universitas*, 6(2), 1–14.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. *Jurnal At-Taqaddum, Volume 10*, 95–108.
- Rosmalah, Amran, M., & Cahyani, I. G. (2022). Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. 6(1), 117–121.
- Sigalingging, V. Y., Pakpahan, R. E., & Tampubolon, H. C. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*,

1. Simbolon, P., Mendrofa, D. S., & Zega, A. I. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan. *Jurnal Masohi*, 1(1), 1–7.
- Sulva, F. S., & Sukma, D. (2021). The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2), XX–XX.  
<https://doi.org/10.24036/00292kons2020>
- Supraptiningsih, L. K. (2018). Hubungan Kinerja Mengajar Dosen Dan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektro Fakultas Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Panca Marga Probolinggo. *INSPIRASI: JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*.  
<http://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/674>
- Syatori, A., & Nuryadien, M. (2018). Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Vii *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal* 1–14.  
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/2854>
- Tentama, F., Subardjo, & Abdillah, M. H. (2019). Motivation to learn and social support determine employability among vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 237–242.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18188>
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2018). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang. *Empati*, 6(4), 297–301.
- Umboh, E. R., Kepel, B. J., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5.